

KEAMANAN ENERGI POLANDIA DALAM MENGHADAPI KRISIS GEOPOLITIK ENERGI DI KAWASAN EROPA

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*

Oleh:

FARHAN HAMDI PRATAMA

2110857004



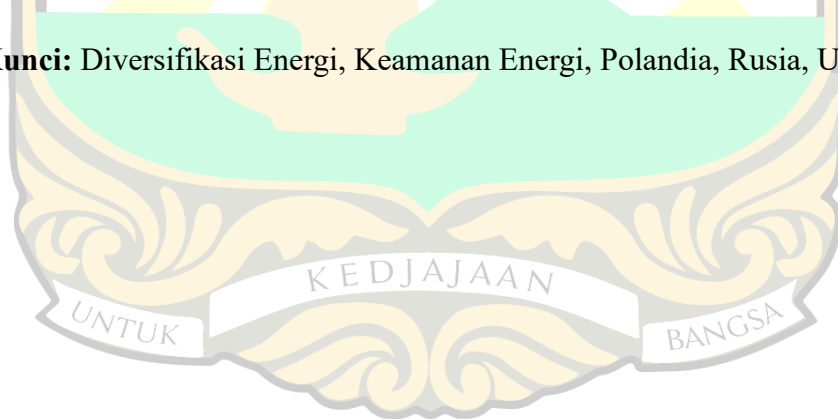
**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

ABSTRAK

Krisis energi di kawasan Eropa yang dipicu oleh invasi Rusia ke Ukraina pada 2022 telah menimbulkan ketidakstabilan geopolitik yang berdampak langsung pada keamanan energi Polandia. Sebagai negara yang sebelumnya sangat bergantung pada impor energi dari Rusia, Polandia menghadapi tantangan serius dalam menjamin pasokan energi nasionalnya, terlebih di tengah tekanan Uni Eropa untuk mempercepat transisi energi menuju sumber terbarukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan Polandia dalam menjaga keamanan energi pada periode 2021–2024 di tengah krisis energi yang dipicu oleh perang Rusia–Ukraina. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah *energy security* oleh Daojiong Zha dalam buku *An Introduction to Non-Traditional Security Studies: A Transnational Approach* yang menguraikan keamanan energi melalui 5 dimensi yaitu *security of supply*, *security of demand*, *security as availability*, *security as affordability* dan *security as sustainability*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif-analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Polandia mengamankan pasokan energinya melalui *security of supply* dengan melakukan diversifikasi pasokan energi melalui impor energi dari negara lain. Pada dimensi *security of demand*, Polandia mengurangi konsumsi gas hingga 15%. Di sisi *security as availability*, Polandia membangun pembangkit listrik tenaga nuklir. Sementara itu dalam *security as affordability*, Polandia memastikan harga energi tetap terjangkau, dan pada dimensi *security as sustainability*, Polandia mewujudkannya dengan penyesuaian target dekarbonisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan Polandia dalam menghadapi krisis energi mencakup kombinasi antara kebijakan jangka pendek (efisiensi energi, subsidi) dan kebijakan jangka panjang (diversifikasi pasokan, energi terbarukan, dan tenaga nuklir).

Kata Kunci: Diversifikasi Energi, Keamanan Energi, Polandia, Rusia, Uni Eropa



ABSTRACT

*The energy crisis in Europe triggered by Russia's invasion of Ukraine in 2022 has caused geopolitical instability that directly impacted Poland's energy security. Poland, a country that was previously heavily dependent on energy imports from Russia now faces serious challenges in securing its national energy supply, particularly in the face of pressure from the European Union to speed up the transition to renewable energy sources. This research aims to analyze Poland's energy security policies during 2021-2024 in the context of the energy crisis triggered by Russia-Ukraine war. This research uses Daojiong Zha's framework of energy security from *An Introduction to Non-Traditional Security Studies: A Transnational Approach*, which elaborates energy security by five dimensions: security of supply, security of demand, security as availability, security as affordability, and security as sustainability. The research uses a qualitative descriptive-analytical method. The findings indicate that Poland strengthened its security of supply by diversifying its energy import sources. In terms of security of demand, Poland reduced its gas consumption by 15%. Regarding security as availability, the country initiated the construction of nuclear power plants. For security as affordability, Poland ensured that energy prices remained accessible, while in the dimension of security as sustainability, the government adjusted its decarbonization targets. The research concludes that Poland's policies in addressing the energy crisis combine short-term (such as energy efficiency and subsidies) and long-term policies (such as supply diversification, renewable energy development, and nuclear power expansion).*

Keywords: Energy Diversification, Energy Security, European Union, Poland, Russia

